



Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo-medroxyprogesterone Acetate Dengan Kembalinya Kesuburan Pada Post Akseptor Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran 2

Oxyana Auralia Dheacy Enno Saputri ¹, Ima Syamrotul Muflihah*²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Kec. Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah

Email : ima.syamrotul@gmail.com, putrisaputri0712@gmail.com

Abstrak : Salah satu hal yang perlu mendapat perhatian setelah penggunaan kontrasepsi suntik adalah kembalinya kesuburan. Sulit hamil setelah menggunakan kontrasepsi menjadi keluhan. Lebih tepatnya setelah pemakaian kontrasepsi hormonal yang cukup lama. Kontrasepsi suntik memerlukan waktu < 6 bulan atau lebih untuk kembali ke masa subur karena tubuh menguraikan obat yang terakumulasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik Depo-medroxyprogesterone Acetate dengan kembalinya kesuburan pada post akseptor kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran 2. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan penelitian pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purpose sampling* dengan jumlah sampel 85 orang. Instrumen penelitian yaitu kuisioner dengan menggunakan uji korelasi *spearman*. Hasil penelitian sebagian besar responden berusia 24-35 tahun sebanyak 68 responden (80%), pendidikan SMA sebanyak 37 responden (43,5%), pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 50 responden (58,8%), paritas 2 anak sebanyak 39 responden (42,9%), indeks massa tubuh responden sebagian besar normal sebanyak 74 (87,1%). Lama penggunaan kontrasepsi suntik Depo-Medroxyprogesterone Acetate terbanyak > 24 bulan sebanyak 58 responden (68,2%). Kembalinya kesuburan terbanyak < 6 bulan dengan jumlah 51 responden (60%). Kesimpulan penelitian ini adalah Tidak terdapat hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik Depo-Medroxyprogesterone Acetate dengan kembalinya kesuburan pada ibu post akseptor kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Kembaran 2 dengan nilai *p-value* 0,692 (*pvalue* > 0,05).

Kata kunci : Kontrasepsi Suntik Depo-Medroxyprogesterone Acetate, Lama Penggunaan, Kembalinya Kesuburan, PostAkseptor.

Abstract : *One thing that needs attention after the use of injectable contraceptives is the return of fertility. Difficulty getting pregnant after using contraception is a complaint. More precisely after using hormonal contraceptives for a long time. Injectable contraceptives take < 6 months or more to return to the fertile period because the body breaks down the accumulated drug. The purpose of this study was to determine the relationship between the duration of the use of injectable contraceptives Depo- medroxyprogesterone Acetate with the return of fertility in post-acceptors of contraception in the working area of the Kembaran 2 Public Health Center. The research method is cross sectional. The sampling technique used is purpose sampling with a sample size of 85 people. The research instrument is a questionnaire using the Spearman correlation test. The results of the study were most respondents aged 24-35 years as many as 68 respondents (80%), high school education as many as 37 respondents (43.5%), work as housewives as many as 50 respondents (58.8%), 2 children parity as many as 39 respondents (42.9%), the body mass index of respondents*



Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo-medroxyprogesterone Acetate Dengan Kembalinya Kesuburan Pada Post Akseptor Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran 2

Oxyana Auralia Dheacy Enno Saputri ¹, Ima Syamrotul Muflihah*²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Purwokerto

was mostly normal as much as 74 (87.1%). The duration of the use of Depo-Medroxyprogesterone Acetate injection contraception was more than 24 months as many as 58 respondents (68.2%). Most return to fertility < 6 months with a total of 51 respondents (60%). The conclusion of this research is that there is no relationship between the duration of use of the Depo-Medroxyprogesterone Acetate injectable contraceptive and the return of fertility in post-contraceptive acceptor mothers in the Kembaran 2 Community Health Center working area with a value of p -value 0.692 (p -value > 0.05).

Keywords: *Depo-medroxyprogesterone Acetate injectable contraceptive, duration of use, return of fertility, post acceptor.*

Pendahuluan

Jumlah persentase KB di Indonesia yaitu perempuan usia 15-49 tahun di perkotaan dan perdesaan menurut alat atau cara yang sedang digunakan adalah MOW atau Tubektomi 3,45, MOP atau Vasektomi 0,47, AKDR atau IUD 7,68, kontrasepsi suntik 52,40, kontrasepsi susuk 7,68, pil 19,03, kontrasepsi kondom 6,47, kondom wanita atau iafragma 0,06, menyusui alami 0,21, pantang berkala 2,20, lainnya 0,36 (RISKESDAS, 2018). Karakteristik wanita yang pernah menggunakan kontrasepsi suntik Depo-Medroxyprogesterone Acetate berdasarkan umur adalah mayoritas usia yaitu umur 20-30 tahun yaitu berjumlah 77,5%, sedangkan karakteristik wanita pasca menggunakan kontrasepsi suntik Depo-Medroxyprogesterone Acetate berdasarkan paritas yaitu paritas ≤ 2 sebanyak 75% (Budiani, 2015).

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2020) sebanyak 652.451 pasang. Dari seluruh PUS yang ada, sebesar 73,5 persen adalah peserta KB aktif. Adapun jenis kontrasepsi yang digunakan oleh peserta KB aktif 58,4% menggunakan kontrasepsi suntik, implant sebanyak 13,5%, pil sebesar 11,0%, AKDR sebanyak 9,1%, MOW sebesar 4,9%, kondom sebanyak 2,5% dan MOP sebanyak 0,6%. Adapun KB aktif pasca persalinan 54,7% menggunakan kontrasepsi suntik, implant sebanyak 16,0%, pil sebesar 4,6%, AKDR sebanyak 17,4%, MOW sebesar 5,3%, kondom sebanyak 1,9% dan MOP sebanyak 0,0% (Profil Jateng, 2019). Kabupaten Banyumas mempunyai 40 puskesmas dengan jumlah peserta KB aktif menggunakan kontrasepsi suntik sebanyak 108.968 atau 44,7% dan KB pasca persalinan yang menggunakan kontrasepsi



suntik sebanyak 3.528 atau sebanyak 35,8% (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2020). Jumlah dropout kontrasepsi suntik Depo- Medroxyprogesterone Acetate di Kabupaten Banyumas 5.316 dan jumlah dropout kontrasepsi suntik Medroxyprogesterone Acetate di Puskesmas Kembaran 2 sebanyak 304. Responden menyatakan drop out dari kontrasepsi suntik Depo-Medroxyprogesterone Acetate dengan alasan karena menginginkan kehamilan.

Salah satu hal yang perlu mendapat perhatian setelah penggunaan kontrasepsi suntik adalah masalah keterlambatan kembalinya kesuburan. Dibutuhkan waktu 12 bulan-18 bulan bagi wanita untuk mendapatkan hormon kembali normal. Siklus menstruasi yang teratur akan kembali terjadi dalam waktu 6 bulan-1 tahun. Pengembalian kesuburan untuk kehamilan 5-7 bulan. Namun pada beberapa kasus, bisa kembali benar-benar normal setelah 2-3 bulan. Sehingga didapatkan rata-rata waktu kembalinya kesuburan kontrasepsi tersebut adalah 6-10 bulan. Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Hindriyawati (2021) bahwa rata-rata waktu lama kembali kesuburan adalah 20,6 bulan Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo– Medroxyprogesterone Acetate Dengan Kembalinya Kesuburan Pada Post Akseptor Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran 2”

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini semua post akseptor kontrasepsi suntik Depo- Medroxyprogesterone Acetate di Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran 2. Sampel penelitian sebanyak 85 responden dengan teknik *Purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *korelasi spearman*.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian di lakukan 18 April – 18 Mei 2022 di wilayah kerja Puskesmas Kembaran 2 dengan judul “Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo-Medroxyprogesterone Acetate dengan Kembalinya Kesuburan Pada Ibu Post



Akseptor Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran 2” adapun jumlah responden penelitian ini berjumlah 85 responden menggunakan teknik *purposive sampling*.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n = 85)	Prosentase (%)
Umur		
17 – 23	17	20
24 – 35	68	80
Total	85	100,0
Pendidikan		
SD	15	17,6
SMP	28	32,9
SMA	37	43,5
Perguruan Tinggi	5	5,9
Total	85	100,0
Pekerjaan		
IRT	50	58,8
Petani	21	24,7
Buruh	9	10,6
Wiraswasta	3	3,5
Total	85	100,0
Paritas		
P1	36	42.4
P2	39	45.9
P3	10	11.8
Total	85	100.0
Indeks Massa Tubuh		
BB dibawah normal (< 17)	0	0
Kurus (17 - 18,4)	0	0
Normal (18,5- 25)	74	87.1
Gemuk (25,1- 27)	11	12.9
Obesitas	0	0
Total	85	100.0

Sumber: Data Primer 2022

Mengacu tabel karakteristik responden diperlihatkan bahwasanya karakteristik umur responde mayoritas pada rentang umur 24-35 tahun sejumlah 68 responden (80 %). Karakteristik pendidikan responden mayoritas mempunyai pendidikan SMA sebenayak 37 responden (43,5%). Karakteristik pekerjaan responden kebanyakan yaitu IRT sejumlah 50 responden (58,8%). Karakteristik paritas responden kebanyakan pada paritas 2/P2



sebenyak 39 responden (45,9%). Karakteristik IMT responden mayoritas pada kategori normal sejumlah 74 responden (87,1%).

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 85 responden penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kembaran 2 yang telah memenuhi syarat untuk menjadi responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden 24–35 tahun sebanyak 68 responden (80%) merupakan responden terbanyak dalam penelitian, hal ini disebabkan usia tersebut masuk dalam kategori dewasa pertengahan atau Wanita Usia Subur (WUS) dimana wanita pada usia tersebut merupakan masa reproduksi sehat.

Usia 17-23 merupakan usia reproduktif. Usia 24-35 tahun dianggap suda cukup siap dari aspek reproduksi, social ekonomi, pendidikan, dan mental sosial (Fauziah et al., 2020). Fertilitas wanita berusia 20-24 tahun pada capaian 100% sementara fertilitas wanita berusia 30-34 tahun menurun jadi 85%. (Handini dan Mirfat 2017).

Pada aspek pendidikan, dalam penelitian ini mendapatkan bahwa sebagian responden adalah pada kategori tingkat pendidikan SMA sebanyak 37 responden (43,5%), hal tersebut dikarenakan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kembaran 2 menganggap bahwa untuk seorang wanita cukup dengan mengenyam pendidikan tingkat SMA.

Tingkat pendidikan berkaitan erat dengan perubahan status sosial, sikap, perilaku, dan pandangan di kemasyarakatan. Tingkat pendidikan apabila dihubungkan dengan fertilitas memperlihatkan pengaruh signifikan, yakni kian tingginya tingkat pendidikan maka akan bertambah sedikit jumlah anak yang dimiliki. Rendah tingginya tingkat pendidikan akan berpengaruh pada usia perkawinan pertama, yang pada gilirannya juga akan berpengaruh pada fertilitas. Menurut (Notoatmojo, 2007) Orang dengan status pendidikan tinggi biasanya akan menunda pernikahan dikarenakan lebih diutamakan pada pendidikan dan kelayakan pekerjaan.

Pekerjaan responden dalam penelitian ini didapatkan bahwa kebanyakan responden adalah selaku Ibu Rumah Tangga (IRT) sejumlah 50 responden (58,8%). Pekerjaan yang memerlukan aktifitas sering kali menyebabkan stress pada wanita. Pasangan yang memiliki pekerjaan lebih rentang mengalami infertilitas dikarenakan pekerjaan merupakan pencetus untuk pasangan menjadi stres. Pasangan yang memiliki pekerjaan, baik suami maupun istri mengurangi beban kerja setiap harinya agar



tidak merasakan kelelahan maupun stres yang berlebihan. Kian banyaknya waktu yang dihabiskan untuk bekerja maka akan kian sedikit kemungkinan anak yang dilahirkan (Wahab, A, et al., 2018).

Bagi ibu yang tidak bekerja kecenderungan fertilitasnya akan lebih tinggi dibanding ibu bekerja, adanya pekerjaan maka akan semakin sedikit waktu yang dihabiskan untuk membesarkan anaknya, secara tidak langsung jumlah anak yang dilahirkan juga sedikit (Yuniarti, S, et al., 2015).

Paritas 2 anak merupakan status paritas terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Kembaran 2 yaitu sebanyak 39 responden (45,9%), hal ini disebabkan masyarakat telah patuh dalam mengontrol jumlah anak.

Paritas 2 hingga 3 adalah paritas teraman dari kematian maternal, paritas 1 dan paritas tinggi (diatas 3) memiliki lebih tingginya angka kematian maternal. Tingginya paritas maka kematian maternal akan semakin tinggi. Risiko dalam paritas 1 bisa mendapat penanganan dengan asuhan obstetri lebih baik, sementara risiko untuk paritas tinggi bisa dicegah atau dikurangi menggunakan kontrasepsi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang menegaskan bawa faktor paritas (jumlah anak) memperlihatkan paling dominan responden dengan jumlah anak dua atau lebih. Kian banyaknya anak yang dilahirkan maka bertambah sulit untuk memperhentikan kesuburan maka kecenderungan akan lebih menggunakan metode kontrasepsi mantap (Fitriani et. al., 2020).

IMT 18,5-25,0 (normal) merupakan indeks massa tubuh terbanyak dari kelompok responden penelitian ini dengan jumlah 74 responden (87,1%). Penelitian yang serupa dalam kelompok responden terbanyak pada IMT kategori normal juga ditemukan pada penelitian dari Putra (2016) bahwa ukuran IMT, diketahui sejumlah 27 orang (35,1%) dikategorikan kurus responden IMT, 47 orang (61%) dikategorikan normal, dan 3 orang (3,9%) dikategorikan gemuk (overweight). Hal tersebut hampir sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Fitrah (2013) ditunjukkan bahwasanya IMT normal dari responden paling banyak (65,3%), akan tetapi juga ada responden yang memiliki berat badan kurus yang lebih sedikit (22,2%). Sehingga dapat terlihat bahwa kondisi ibu baik, setidaknya dapat mengurangi risiko berbagai penyakit yang disebabkan kekurang gizi maupun obesitas.



Lemak tubuh terdapat kandungan enzim aromatase yang diperlukan sebagai penghasil hormon estrogen. Sehingga, apabila tidak memadainya ketersediaan lemak dalam tubuh, akan memberi andil besar dalam kesuburan wanita. Seorang perempuan yang terindikasi obesitas sangat dimungkinkan mengalami gangguan implantasi embrio dan gangguan ovulasi (Misradiarly, 2007).

Tabel 2. Lama Penggunaan Kontrasepsi Puskesmas Kembaran 2

Lama Penggunaan Kontrasepsi	Frekuensi	Persentase (%)
< 12 bulan	17	20
12 – 24 bulan	10	11,8
> 24 bulan	58	68,2
Jumlah	85	100

Sumber: Data Primer 2022

Mengacu Tabel Lama Penggunaan Kontrasepsi lama penggunaan kontrasepsi suntik Depo-Medroxyprogesterone Acetate 12-24 bulan adalah 10 responden (11,8%), lama penggunaan <12 bulan sebanyak 17 responden (20%), dan lama penggunaan kontrasepsi Depo-medroxyprogesterone Acetate terbanyak adalah > 24 bulan sebanyak 58 responden (68,2%).

Pada penelitian ini ditemukan responden paling banyak menggunakan kontrasepsi suntik Depo-Medroxyprogesterone Acetate selama > 24 bulan berjumlah 58 responden. Pemilihan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, menurut Septianingrum et. al. (2018) terhadap 36 sampel penelitian memperlihatkan adanya faktor yang mempengaruhi pemilihan WUS terhadap akseptor KB suntik 3 bulan yang dianalisa menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan adanya signifikansi terhadap usia ($=0,02$), sementara ($= 0,54$) dari pendidikan, ($= 0,59$) dari pekerjaan, ($= 0,78$) dari pendapatan, serta ($= 0,33$) paritas tidak signifikan terhadap pemilihan akseptor KB suntik 3 bulan (Septianingrum et. al., 2018).

Bukan tanpa alasan WUS lebih menentukan memakai akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan, hal ini disebabkan kontrasepsi jenis ini memiliki keunggulan yaitu sangat efektif dalam mencegah kehamilan, tidak mempengaruhi ASI, dan tidak mengganggu hubungan seksual (Susilowati, 2011).



Tabel 3. Kembalinya Kesuburan Responden Puskesmas Kembaran 2

Kembalinya Kesuburan	Frekuensi	Persentase (%)
< 6 bulan	51	60
6 – 12 bulan	29	34,1
> 12 bulan	5	5,9
Jumlah	85	100

Sumber: Data Primer 2022

Pada Tabel 3, responden dengan lama kembalinya kesuburan selama >12 bulan sebanyak 5 responden (5,9%), lama kembalinya kesuburan selama 6-12 bulan sebanyak 29 responden (34,1%), dan lama kembalinya kesuburan terbanyak adalah < 6 bulan dengan jumlah 51 responden (60%).

Pada penelitian ini telah disampaikan bahwa responden paling banyak dalam penelitian kembali subur <6 bulan. Kembalinya kesuburan seorang wanita dapat ditandai dengan adanya haid atau menstruasi (Zulkifli et. al., 2020). Namun, kesuburan juga dapat terhambat oleh berbagai hal, salah satunya adalah alat kontrasepsi, Penggunaan kontrasepsi suntik Depo- Medroxyprogesterone Acetate dapat menimbulkan terlambatnya kesuburan setelah disuntik. Bukan penyebab dari terjadinya kerusakan atau kelainan di genetalia, namun dikarenakan masih terjadinya pelepasan hormon progesteron secara terus menerus pada depo yang terbentuk di tempat suntikannya (Lette, 2018).

Hal serupa disampaikan Yuniarti, et. al. (2019) dengan menggunakan metode literature review menyimpulkan bahwa faktor unned need, kematian balita/bayi, persepsi nilai anak, pendapatan, umur kawin pertama, status kerja, dan pendidikan ada hubungannya dengan kesuburan (Yuniarti et. al., 2019).

Penelitian Novia Purwaningsih Sailan, et. al (2019) terhadap 53 responden penelitian yang dianalisis menggunakan *Fisher Exact Test* menunjukkan adanya keterkaitan perubahan siklus menstruasi dengan penentuan metode kontrasepsi dengan nilai signifikansi senilai = 0,005 terhadap nilai kritis 0,05 (Novia Purwaningsih Sailan et. al., 2019).



Tabel 4. Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo-Medroxyprogesterone Acetate dengan Kembalinya Kesuburan pada Ibu Post Akseptor Kontrasepsi di Wilayah Kerja

Lama Penggunaan Kontrasepsi	Kembalinya Kesuburan						Total	P Value
	< 6 bulan		6 – 12 bulan		> 12 bulan			
	n	%	n	%	n	%	n	%
< 12 bulan	13	76,5	3	17,6	1	5,9	17	100
12 – 24 bulan	3	30	7	70	0	0	10	100
> 24 bulan	35	60,3	19	32,8	4	6,9	58	100
	51		29		5		85	100

Sumber: Data Primer 2022

Mengacu Tabel diatas diperlihatkan bahwasanya dari 85 responden yang menggunakan kontrasepsi > 24 bulan dengan kembalinya kesuburan < 6 bulan sebanyak 35 responden (60,3%), kembalinya kesuburan pada rentang 6-12 bulan sebanyak 19 responden (32,8%), dan lama penggunaan kontrasepsi <12 bulan sebanyak 13 responden (76,5%) kesuburan kembali setelah < 6 bulan.

Pada tabel tersebut juga dipaparkan hubungan lama penggunaan kontrasepsi dengan kembalinya kesuburan pada responden dengan nilai 0,692. Hasil analisis bivariat mempergunakan uji *korelasi spearman* ditunjukkan bahwa > 0,05 maka tidak ada keterkaitan lama pemakaian kontrasepsi suntik Depo-Medroxyprogesterone Acetate dengan kembalinya kesuburan pada ibu post akseptor kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran 2.

Ada berbagai pilihan dalam memilih metode kontrasepsi, namun demikian masyarakat masih memiliki minat yang tinggi dalam memilih metode kontrasepsi ini dengan berbagai sebab. Salah satunya seperti yang diutarakan oleh Asmariyah (2021) dengan mengumpulkan 240 sampel WUS dan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* penelitian tersebut mengungkapkan bahwa usia (= 0,011), jumlah anak yang diinginkan lagi (= 0,001), dukungan suami (= 0,006), dan ketersediaan alat kontrasepsi (= 0,019) semua signifikan terhadap nilai 0,05. Selain faktor tersebut, keinginan masyarakat dalam memiliki anak lagi dalam jangka waktu yang relatif dekat juga adalah faktor kuat dalam memilih metode kontrasepsi suntik Depo-Medroxyprogesterone Acetate (Asmariyah, 2021).

Penelitian dari Nana Aldriana & Azmariza (2017) dengan 184 responden yang menggunakan kontrasepsi suntik Depo-Medroxyprogesterone Acetate menunjukkan bahwa tidak terdapat keterkaitan antara penggunaan kontrasepsi suntik Depo-



Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo-medroxyprogesterone Acetate Dengan Kembalinya Kesuburan Pada Post Akseptor Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran 2

Oxyana Auralia Dheacy Enno Saputri¹, Ima Syamrotul Muflihah*²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Purwokerto

medroxyprogesterone Acetate terhadap kembalinya kesuburan dengan nilai 0,491 ($> 0,05$) (Nana Aldriana & Azmariza, 2017).

Penelitian dari Rohmi Handayani, et. al, dengan jumlah 50 responden yang pernah menggunakan kontrasepsi suntik Depo- Medroxyprogesterone Acetate menunjukkan bahwa tidak adanya keterkaitan antara lamanya pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan lamanya pengembalian masa kesuburan wanita ex-akseptor kontrasepsi suntik DMPA dimana ρ value=0,119 ($> 0,05$) (Rohmi Handayani, et. al, Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 1 No. 1).

Penelitian dari Rina Agustin, et. al dengan jumlah 21 responden yang pernah menggunakan kontrasepsi suntik Depo- Medroxyprogesterone Acetate menunjukkan bahwa pengembalian kesuburan paling cepat adalah 2,0 bulan (Rina Agustin, et. al, MUSWIL IPEMI Jawa Tengah).

Hal itu searah dengan penelitian yang membuktikan bahwa tidak adanya keterkaitan kembalinya kesuburan yang ditunjukkan dengan kembalinya siklus haid pada WUS dengan pemilihan kontrasepsi suntik Depo- Medroxyprogesterone Acetate. (Damtie, 2023)

Pada penelitian ini responden memiliki IMT yang normal dan juga dalam rentang umur yang kurang dari 35 tahun. Hal ini menjadi salah satu alasan tidak adanya pengaruh hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik Depo- Medroxyprogesterone Acetate dengan Kembalinya Kesuburan dari Ibu Post Akseptor Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran 2.

Menurut Atika (2015) seberapa lama penggunaan suntik tidak ada pengaruhnya dengan kesuburan yang kembali, penggunaan suntik selama waktu lama bisa menjadikan kembali menstruasi dan mengandung sama cepatnya dengan akseptor yang hanya mengikuti suntikan beberapa kali, yang menandakan efek kumulatif dari obatnya. Lamanya penggunaan kontrasepsi suntik tidak senantiasa berbanding lurus dengan pengembalian menstruasi, lamanya seorang wanita memakai kontrasepsi suntik Depo-medroxyprogesterone Acetate tidak memicu bertambah lama seorang wanita tersebut memperoleh menstruasi kembali dikarenakan disamping dari efek pemakaian alat kontrasepsi, lama pengembalian masa kesuburan pada post akseptor kontrasepsi suntik



dapat dikarenakan adanya faktor-faktor-faktor lainnya antara lain gangguan hormonal, psikologis, usia, penyakit, dan status gizi.

Secara teori pemilihan kontrasepsi suntik Depo- Medroxyprogesterone Acetate memiliki manfaat praktis yang membuat tingginya WUS memilih metode ini, beberapa diantaranya adalah tidak mengganggu hubungan seksual, sangat efektif sebagai pencegah kehamilan, tidak ada kandungan estrogen sehingga tidak berdampak pada gangguan pembekuan darah dan penyakit jantung (Susilowati, 2011).

Kesimpulan

Tidak adanya hubungan bermakna antara lama penggunaan kontrasepsi suntik Depo-Medroxyprogesterone Acetate dengan kembalinya kesuburan pada ibu post akseptor kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Kembaran 2 dengan nilai *p-value* 0,692 ($> 0,05$).

Daftar Pustaka

- Aizid, Rizem, (2012). Mengatasi Infertilitas (Kemandulan) Sejak Dini. Yogyakarta
- Aprilina, A., & Franciska, Y. (2020). Karakteristik Dan Lama Penggunaan Kontrasepsi Depot Medroxyasetat (DMPA) Dengan Kualitas Hidup Akseptor. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*.
- Asmariyah, A. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik KB Depo Provera Pada Akseptor KB Di Kota Bengkulu. *Journal Of Midwifery*, 9(2), 24-29.
- Atika proverawati. (2015). Buku Panduan Memilih Kontrasepsi. Yogyakarta: Nuha Medika
- Ayuningtyas Tri Handini dan Mirfat, (2017). The relationship between Age and Obesity with Infertility in Gatot Soebroto Army Presidential Hospital. *Majalah Kesehatan Pharma Medika* 2017, Vol. 9 No. 1 hal.33 Jakarta
- Budiani, N. N. (2015). Kontribusi Usia, Paritas, Dan Lama Pemakaian Kontrasepsi Depomedroxy Progesterone Asetate Terhadap Peningkatan Berat Badan Akseptor Di Puskesmas Pembantu Dauh Puri. *Repository Riset Kesehatan Nasional*.
- Damtie, Yitayish. (2023). *Fertility return after hormonal contraceptive discontinuation and associated factors among women attended Family Guidance Association of Ethiopia Dessie model clinic, Northeast Ethiopia: A cross-sectional study*. Northeast



Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo-medroxyprogesterone Acetate Dengan Kembalinya Kesuburan Pada Post Akseptor Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran 2

Oxyana Auralia Dheacy Enno Saputri¹, Ima Syamrotul Muflihah*²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Ethiopia: A cross-sectional study. PLoS ONE 18(7): e0287440. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0287440> Editor: Janet E. Rosenba

Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2020). Profil Dinas Kesehatan Jawa Tengah. Profil Kesehatan Jawa Tengah.

Fitrah UM. 2013. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Usia Menarche Siswi SMP Adabiah Padang (skripsi). Padang: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

Fitriani, Waytherlis Apriani, Ica Hernand. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur Dalam Program Keluarga Berencana Di Puskesmas O Mangunharjo Kab. Musi Rawas. Jurnal Kesehatan Masyarakat.

Lette, A. R. (2018). Sumber Informasi Dan Peran Significant Others Dalam Program Keluarga Berencana Di Klinik Pratama Citra Husada Kupang. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia.

Maulida. (2020). Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian. Darussalam.

Misnadirly. (2007). Obesitas sebagai Factor Risiko Beberapa Penyakit. Jakarta, Pustaka Obor Popular

Muchlisin Riadi. (2020). Pengertian dan Jenis-jenis Variabel Penelitian. In Kajianpustaka.Com.

Nana Aldriana. Azmariza (2017). Hubungan Lamanya Pemakaian Kontrasepsi Suntikan Dengan Kembalinya Kesuburan Pada Post Akseptor Kontrasepsi Suntikan Di Desa Pasir Utama Kecamatan Rambah Hilir. Maternity and Neonatal Jurnal Kebidanan Vol.5, No.2

Notoatmodjo. (2017). Metodologi Penelitian. BMC Public Health.

Novia Purwaningsih Sailan, Gresty Masi, Rina Kundre. (2019). Penggunaan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Dengan Siklus Menstruasi Di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan (JKp) Volume 7 Nomor 2, November*

Putra RNY.(2016). Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Usia Menarche pada Siswi SMP Negeri 1 Padang. *Jurnal kesehatan Andalas 5(3): 551-557*

Rina Agustin, Ari Andayani, Ninik Christiani, MUSWIL IPEMI Jateng, 17 September. Perbedaan Pengembalian Kesuburan Pasca KB Suntik di Desa Nyatnyono Ungaran Kabupaten Semarang. Universitas Ngudi Waluyo

Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan RI. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.



- Rohmi Handayani, Dyah Fajarsari dan Evi Sri Suryani (2019). Hubungan Lamanya Pemakaian Suntik DMPA Dengan Kembalinya Kesuburan Pada Post Akseptor KB Suntik DMPA. *Bidan Prada : Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 1 No. 1*
- Septianingrum, Erika Martining Wardani, Yanis Kartini. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor Suntik 3 Bulan. *Jurnal Ners dan Kebidanan, Volume 5, Nomor 1, April*
- Susilowati, E. (2011). Kontrasepsi Suntik Depot Medroksiprogesteron Asetat (DMPA). In *Kebidanan FIK Unissula*.
- Wahab, A., Junaidi, J., & Edi, J. K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Wanita Pekerja Pada Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Muaro Jambi (Study Kasus Desa Tantan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi). *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, 7(3), 124-131*
- Yuniarti, Hadyana Sukandar, Hadi Susiarso. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Fertilitas. Universitas Padjajaran.



Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo-medroxyprogesterone Acetate Dengan Kembalinya Kesuburan Pada Post Akseptor Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran 2

Oxyana Auralia Dheacy Enno Saputri¹, Ima Syamrotul Muflihah*²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Purwokerto